

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik studi kasus di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau merupakan sekolah yang satu-satunya menerapkan kebijakan kartu kontrol khususnya di Kab. Pelalawan, serta ini menjadi program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Dengan adanya kebijakan penerapan kartu kontrol dapat menjadi alat untuk merubah karakter dari peserta didik, terutama di lingkungan sekolah.

Penerapan kebijakan kartu kontrol sudah diterapkan sejak tahun 2010 yang mana sekolah memiliki niat dan tekad yang kuat dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didiknya. Pesatnya perkembangan zaman seperti sekarang ini menuntut sekolah untuk lebih dalam pembangunan karakter peserta didik supaya bisa menyeimbangkan karakter dengan perkembangan era globalisasi. Adapun pihak yang terlibat dalam penerapan kebijakan kartu kontrol, sekolah membentuk tim disiplin, sebagai tindak lanjut kebijakan ini, dibantu oleh OSIS untuk melakukan pemeriksaan peserta didik setiap hari, wali kelas, yang memiliki tugas sebagai memproses peserta didik tersebut, yang di bantu oleh guru BK, selanjutnya guru PPKn bertugas untuk selalu memberikan pandangan dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan yang berkarakter sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Sisdiknas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang ikut serta dalam pembinaan peserta didik, serta kepala sekolah yang terus melakukan pengawasan.

Setiap pelanggaran tentunya akan dikenakan poin sesuai yang telah diatur dalam tata tertib sekolah sebagaimana yang telah dibukukan dan

Ahmad Bakri, 2023

PENERAPAN KARTU KONTROL PERATURAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK (STUDI KASUS SMA NEGERI BERNAS BINSUS PROVINSI RIAU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibagikan kepada setiap masing-masing peserta didik, poin-poin pelanggaran akan dicatat oleh OSIS dan tim disiplin di kartu kontrol yang setiap hari diwajibkan membawa kartu kontrol tersebut. Selain itu peserta didik wajib cap atau stempel *ontime* apabila datang tepat waktu ke sekolah.

Penerapan kebijakan kartu kontrol tentunya memiliki kendala dalam proses pengaplikasiannya seperti halnya fasilitas sekolah yang dinilai belum memadai, seperti tidak adanya pagar sekeliling sekolah, tidak adanya tempat ibadah, dan lapangan sekolah yang belum memadai, dan yang menjadi kendala selanjutnya masih ditemukan sebagian peserta didik yang masih kurang kesadaran dirinya dalam mendisiplinkan diri. Menghadapi kendala dalam kebijakan penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau tentunya sekolah harus meningkatkan kerjasama dalam pengontrolan dan pengawasan yang lebih kepada peserta didik untuk membangun nilai-nilai karakter kedisiplinan.

Merujuk pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka kesimpulan pada hasil temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan melalui teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang didasari oleh rumusan masalah maka dapat dirumuskan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau pada umumnya sudah dinilai baik dan efektif sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah. Penerapan kartu kontrol merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau dalam membangun karakter peserta didiknya. Dengan adanya kebijakan kartu kontrol telah berperan membentuk *civic disposition* peserta didik yang berkarakter meliputi:
 - Kedisiplinan, dengan penerapan kebijakan kartu kontrol tentunya akan memaksa peserta didik untuk melakukan pembiasaan hidup

disiplin, mentaati aturan yang berlaku, dan berakhlak yang mulia. Dengan adanya tindak lanjut dari sekolah penerapan kartu kontrol yang mulai diterapkan pada tahun 2010 dan masih berjalan sampai saat ini. Dengan demikian SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau dinilai berhasil dalam penerapan kartu kontrol dalam membangun karakter disiplin peserta didiknya.

- Tanggung jawab, dengan diterapkannya kartu kontrol sangat berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab dari peserta didik, yang ditunjukkan dari fakta yang ditemukan oleh peneliti bahwa mereka harus siap dan menerima sanksi atau hukuman atas perbuatan yang mereka langgar.
- Kejujuran, dengan diterapkannya kartu kontrol sangat berperan dalam mendidik dan membiasakan peserta didik untuk selalu berkap jujur, mereka dituntut untuk selalu amanah pada aturan sekolah, dan menceritakan permasalahan yang terjadi yang membuat mereka melakukan kesalahan tersebut.

Selain itu kartu kontrol mampu mencapai tujuan dari *civic disposition* berdasarkan dari pendapat Branson, yaitu kartu kontrol mampu membentuk peserta didik yang berkarakter sebagai warga negara, berupa karakter privat yaitu tanggung jawab moral, disiplin, penghormatan harkat martabat antar sesama. Selanjutnya karakter publik yaitu berupa kepedulian sebagai sesama kesopanan, mengindahkan aturan, berpikir kritis, kemauan untuk mendengarkan serta mampu berkompromi.

2. Kendala dalam penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Terdapat kendala dalam penerapan kebijakan kartu kontrol yaitu terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kurangnya kesadaran peserta didik

terhadap aturan yang diberlakukan sekolah, sedangkan faktor eksternalnya adalah fasilitas sekolah yang dinilai belum memadai untuk mendukung berjalan lancarnya kebijakan penerapan kartu kontrol ini. Dengan demikian dalam membangun karakter atau sikap dan perilaku dari peserta didik selain adanya kebijakan yang kuat tentunya diperlukan adanya dukungan baik moril maupun formil agar berjalan lancarnya satu kebijakan yang telah dibuat.

3. Upaya dalam penyelesaian penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Upaya yang telah dilakukan sekolah pada faktor yang menjadi kendala dalam penerapan kebijakan kartu kontrol dengan cara meningkatkan kualitas kerjasama guru setiap harinya untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, melakukan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan tata tertib sekolah untuk mentaati aturan aturan tata tertib sekolah, serta pihak sekolah akan mengupayakan kepada pemerintah setempat mengenai kekurangan fasilitas sekolah yang tentunya menjadi faktor penunjang utama dalam kebijakan penerapan kartu kontrol.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi secara praktis terhadap kebijakan penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Hal ini tentunya pada pembangunan karakter peserta didik, kedisiplinan, kejujuran, gotong royong, kepedulian, percaya diri dan tanggung jawab. Penerapan kebijakan ini tentunya memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, hal ini tentunya tidak menyudutkan sekolah untuk tidak melanjutkan kebijakan ini, tentunya dengan cara melakukan upaya dalam

mengatasi permasalahan tersebut. Berikut ini ada beberapa implikasi bagi sekolah, guru, dan peserta didik.

1. Kebijakan kartu kontrol yang diterapkan sekolah dalam membangun karakter disiplin sekolah tentunya menjadi prioritas utama bagi SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau untuk terus melakukan pengembangan terhadap kebijakan kartu kontrol yang sudah lama diterapkan, untuk menciptakan generasi bangsa yang berperilaku baik.
2. Guru di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap dan perilaku pengembangan kepribadian peserta didik di sekolah sebagaimana yang telah diatur dalam tata tertib sekolah. Dengan meningkatkan kerjasama guru dalam proses pelaksanaan kebijakan kartu kontrol tentunya akan berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan sekolah dari kebijakan ini.
3. Kendala dalam penerapan kartu kontrol tentunya harus dilakukan evaluasi sebagai solusi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut, agar kebijakan penerapan kartu kontrol dapat berjalan dengan lancar dan efektif sebagaimana yang diharapkan sekolah dalam membentuk watak kewarganegaraan yaitu gaya hidup disiplin.
4. Peserta didik sebagai output dan outcome dari kebijakan penerapan kartu kontrol ini dituntut kesadaran dirinya untuk menunjukkan perilaku gaya hidup disiplin terhadap aturan yang berlaku.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil temuan yang peneliti diperoleh, adapun rekomendasi peneliti ajukan berupa saran dan masukan kepada pihak yang terkait terhadap kebijakan penerapan kartu kontrol penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan kualitas kerjasama dengan guru-guru dalam pengawasan serta pengontrolan langsung, memberikan perhatian lebih, dan memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku kedisiplinan dalam mentaati aturan-aturan yang diterapkan sekolah serta adanya inovasi inovasi dalam membangun karakter peserta didik.

5.3.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang ada di lingkungan SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau diharapkan atas kesadaran dirinya untuk mematuhi segala aturan-aturan dan kebijakan yang telah dibuat oleh sekolah. Dengan menaati aturan dan kebijakan sekolah serta berkarakter yang baik tentunya akan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau, peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam lagi untuk di kembangkan pada pelaksanaan penelitian selanjutnya, serta adanya pembaharuan terhadap kartu kontrol.